IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUN NAJAH PATI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Muhammad Kholis Fuad
NIM . 31501700001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKUTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2021

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darun Najah Pati dalam membentuk karakter peserta didik yang religius, bertanggung jawab, disiplin, dan sopan santun terhadap guru. Dengan rumusan masalah bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati, bagaimana karakter siswa di MTs Darun Najah Pati, dan bagaimana Pembentukan Karakter di MTs Darun Najah Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berupa mengumpulkan data, informasi, dan keterangan yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, tujuan, dan kegiatan. Sumber data yang diperoleh oleh penulis berasal dari sumber data primer dan sekunder yang meliputi sejarah berdirinya MTs Darun Najah Pati, letak geografis MTs Darun Najah Pati, visi dan misi MTs Darun Najah Pati, struktur organisasi MTs Darun Najah Pati, data guru dan staf kariyawan MTs Darun Najah Pati, data peserta didik MTs Darun Najah Pati, keadaan sarana dan prasarana MTs Darun Najah Pati, dan kegiatan ekstrakulikuler MTs Darun Najah Pati.

Data yang sudah diperoleh dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darun Najah Pati sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta sudah sesuai dengan metode dalam pembentukan karakter. Dikarenakan saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan dengan cara luring dan pembelajaran tidak bisa efektif karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran, Akidah Akhlak, Karakter

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of Akidah Akhlak learning in the formation of the character of students at MTs Darun Najah Pati in shaping the character of students who are religious, responsible, disciplined, and polite towards teachers. With the formulation of the problem how to learn moral aqidah at MTs Darun Najah Pati, how is the character of students at MTs Darun Najah Pati, and how to Formation of Character at MTs Darun Najah Pati.

This research is a field research and case study using a qualitative approach, namely research in the form of collecting data, information, and information obtained from the field by observing objects related to space, place, actors, goals, and activities. Sources of data obtained by the author comes from primary and secondary data sources which include the history of the establishment of MTs Darun Najah Pati, geographical location of MTs Darun Najah Pati, vision and mission of MTs Darun Najah Pati, organizational structure of MTs Darun Najah Pati, teacher and staff data of MTs Darun Najah Pati, student data of MTs Darun Najah Pati, state of facilities and infrastructure at MTs Darun Najah Pati, and extracurricular activities of MTs Darun Najah Pati.

The data that has been obtained and analyzed can be concluded that the implementation of moral aqidah learning in forming the character of students at MTs Darun Najah Pati has gone well and is in accordance with the learning implementation plan (RPP) and is in accordance with the method in character building. Due to the current COVID-19 pandemic, learning is carried out offline and learning cannot be effective due to limited time in learning.

Keywords: Learning, Akidah Akhlak, Character

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Kholis Fuad

NIM : 31501700001

Dengan ini menyatajan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUN NAJAH PATI

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya ilmiah oarang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Semarang, 24 Juli 2021

Muhammad Kholis Fuad

NIM. 31501700001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 24 Juli 2021

Nama : Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

Alamat : Ds. Sarimulyo Rt. 10 Rw. 02 Kebonagung, Kab. Demak

Lamp :

Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya bimbing dengan baik dan benar, maka naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammad Kholis Fuad

NIM : 31501700001

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUN NAJAH PATI

Mohon dapat dimunaqosahlan.

Demikian nota pembimbing ini kami buat, harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing

Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIDN. 0628028202

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

PENGESAHAN

Nama	:	**MUHAMMAD KHOLIS FUAD**
Nomor Induk	:	31501700001
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUN NAJAH PATI

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Muharam 1443 H.
12 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Penguji II

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagi kamu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagi kamu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal tidak baik bagi kamu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui". (QS. al-Baqarah 2 : 216)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur semoga tercurahkan khadirat Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah mencurahkan segala taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa adanya banyak halangan.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya besok di *yaumil qiyaamah*. Skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darun Najah Pati" ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menelesaikan pendidikan tingkat akhir (S1) Program Studi Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah UNISSULA Semarang yang dapat menyelesaikan berkat bantuan baik berupa pikiran tenaga dari berbagai pihak

Penulis sadar dengan sepenuh hati bahwa skripsi inijauh dari kata sempurna baik dari segi metodologi, analisis, isi, maupun bahasanya. Untuk itu segala saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak selalu diharapkan dan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua yang telah membantu kelacaran penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasi secara tulus, khususnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I selaku dosen wali yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta peikirannya untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini

4. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pemikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada bapak Ahmad Muflihin, S,Pd., M.Pd. selaku Kajur Tarbiyah yang selalu memberikan jalan keluar kami mempunyai masalah didalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang telah membimbing dan membekali penelitian dangan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Kepala MTs Darun Najah Pati bapak Hasyim, S.Pd.I. yang telah memberikan ijin tempat untuk melakukan penelitan.
8. Ibu Hj. Faridah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Laspin dan Ibu Mas'adah terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, perhatian, didikan, motivasi, dan do'a restu yang telah diberikan selama ini.
10. Kakak Anni Nur Lina dan Adek saya Wafiq Falikhal Habib serta saudara-saudara saya yang selalu bersedia memberikan motivasi didalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada seluruh teman-teman civitas akademika UNISSULA semarang, teman-teman Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Angkatan 2016 yang berkenan berbagi pengalaman, yang selalu ada suka maupun duka, khususnya keluarga tarbiyah angkatan 2017.
12. Rekan dan segenap pengurus IKADA Semarang yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
13. Rekan dan segenap pengurus KMNU mulai dari tingkat perguruan tinggi, regional jawa tengah, dan tingkat pusat yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
14. Rekan Empat Sekawan Ulil Albab, Supriyadi, Ahsanul Choliqin yang siap menjadi teman kuliah sampai siap menemani dalam penulisan skripsi ini.

15. Rekan perkopian dirumah terutama Topek, Yudi, Hylal, Dapa, Riyan, Falik, dan Inun yang siap menemani dalam penulisan skripsi ini.
16. Teman seperjuangan bimbingan Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I. Hasan Bisri, Siti Muamaroh, Diah Putri Anggraini, Khoirul Anwar, Ana Muslikhatul Ulya, yang menjadi patner dalam finishing skripsi ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan yang diharapkan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi ksempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Juli 2021
Penulis

Muhammad Kholis Fuad
NIM. 31501700001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

ABSTRAK ii

ABSTRACT iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....**Error! Bookmark not defined.**iv

NOTA PEMBIMBING v

HALAMAN PENGESAHAN vi

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH vii

MOTTO..... viii

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Alasan Pemilihan Judul 6

B. Penegasan Istilah 7

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Metode Penulisan Skripsi 9

F. Sistem Penulisan Skripsi 19

BAB II PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN PEMBENTUKAN KARAKTER 21

A. Pendidikan Agama Islam 21

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 21

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam 23

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 26
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam 28
5. Materi Pendidikan Agama Islam 29
6. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam 32
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 33
B. Pembelajaran Akidah Akhlak 35
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak 35
2. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak 38
3. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak 39
4. Ruang lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak 45
C. Pembentukan Karakter 46
1. Pengertian Pembentukan Karakter 46
2. Tujuan Pembentukan Karakter 48
3. Metode Pembentukan Karakter 49
4. Faktor-faktor Pembentukan Karakter 50
5. Nilai-nilai Pembentukan Karakter 52
D. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak 57
BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTS DARUN NAJAH PATI 62
A. Gambaran Umum MTs Darun Najah Pati 62
1. Sejarah Berdirimya MTs Darun Najah Pati 62
2. Letak Geografis 64
3. Visi dan Misi MTs Darun Najah Pati 64
4. Struktur Organisasi MTs Darun Najah Pati 66
6. Data Peserta Didik MTs Darun Najah 67

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darun Najah Pati 67

8. Kegiatan Ekstra Kulikuler MTs Darun Najah 68

B. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati 69

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati 70

2. Karakter Peserta Didik di MTs Darun Najah Pati 72

3. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darun Najah 74

BAB IV ANALISIS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTS DARUN NAJAH PATI 78

A. Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati 79

B. Analisis Karakter Peserta Didik di MTs Darun Najah Pati 85

C. Analisis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhalak Dalam Pembentukan Karakter di MTs Darun Najah Pati 87

BAB V PENUTUP 89

A. Kesimpulan 89

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN 99

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 113

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Struktur Organisasi 100

Tabel. 2 Daftar Guru dan Karyawan 102

Tabel. 3 Daftar Keadaan Siswa.....103

Tabel. 4 Sarana dan Prasarana 104

Tabel. 5 Kegiatan Ekstrakulikuler.....105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 RPP Akidah Akhlak.....106

Lampiran. 2 Instrumen Pengumpulan Data 107

Lampiran. 3 Surat Keterangan 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Foto dengan Kepala Sekolah.....110

Gambar. 2 Foto dengan Guru Akidah Akhlak 111

Gambar. 3 Gedung Sekolahan.....112

BAB I
PENDAHULUAN

Di era modern ini banyak sekali remaja yang memiliki karakter kurang baik, salah satunya remaja di lingkungan sekolah yaitu peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukkan karakter yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, karena peserta didik berada di lingkungan sekolah lebih lama dibandingkan yang lain. Sekolah pun tempat peserta didik belajar untuk memperoleh pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut akan mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari, maka peserta didik harus mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan guru pun harus menyampaikannya dengan baik pula agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian. Yang mana dalam belajar ini siswa diharapkan menguasai ilmu pengetahuan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, sehingga terjadi perubahan pada siswa, khususnya pada tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotori.(Sardiman, 2011 : 21) Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.(Romly, 2012 : 3)

Di sekolah terdapat suatu kegiatan belajar mengajar, yang mana kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan dan direncanakan.

Sebagai guru mereka pasti sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar. Tentu saja guru berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, karena dengan susana tersebut dapat mendatangkan keharmonisan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar pencapaian yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik dan ketika proses pembelajaran guru tidak bingung akan melakukan kegiatan apa saja di dalam kelas. Maka dari itu, sebelum mengajar guru seharusnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.(Abdul Majid, 2013 : 15)

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dengan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru agar metode yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dan mudan dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan pelajaran yang dapat diambil dari proses pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran adalah suau kegiatan yang direncanakan untuk proses belajar mengajar mulai dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efesien.

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah peserta didik. Berbeda dengan belajar. Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang di luar dari keterlibatan guru. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan terlalu banyak mengharapkan bantuan dari orang lain. Apalagi aktivitas belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku tertentu.(Zain, 2010 : 38)

Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.(Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013 : 43) salah satu mata pelajaran di madrasah yang dapat membentuk karakter siswa yaitu mata pelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan dasar keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang besar. Mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada aspek keteladanan dan pembiasaan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Berbicara masalah karakter sama halnya dengan berbicara tentang tujuan pendidikan. karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak seperti yang dikatakan oleh

Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin nata, yang mengatakan bahwa “Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam”.(Nata, 2017 : 153) Nilai karakter sebagai potensi yang bersemayam dalam jiwa,menunjukkan bahwa karakter itu abstrak, tidak dapat diukur oleh indrawi manusia. Untuk memberi penilaian baik dan buruknya karakter seseorang dapat dilihat dari perbuatan yang sudah menjadi kebiasaannya dan inilah yang disebut dengan perbuatan akhlak.(Rahman Ritonga, 2005)

Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang jelek. Sedangkan orang yang berperilaku jujur, baik, dan disiplin dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik terbentuk dari kebiasaan yang baik, pengalaman dalam melihat keteladanan dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.(Maswardi Muhammad Amin, 2011 : 45) maka dari itu setiap guru di sekolah harus memberikan contoh yang baik agar peserta didik pun menjadi baik karena meniru sosok gurunya.

Seorang guru di sekolah harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik selalu berpikir positif dan terdorong untuk melakukan kebaikan, terutama peserta didik tersebut jadi memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Dengan motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri peserta didik, sehingga akan berpengaruh pada persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.(Sardiman, 2011 : 74)

Hubungan guru dengan peserta didik sejatinya harus harmonis, guru harus menjadi pribadi yang diidolakan, dicintai, dan disukai oleh peserta didik. Hal ini sangat berpengaruh untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Karena dengan itu para peserta didik pasti mengikuti apa yang diucapkan dan diperintahkan oleh guru. Dengan kata lain, peserta didik dapat menerimanya dengan sepenuh hati. Sehingga apa yang diucapkannya dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan semangat yang kuat, pantang menyerah, berani berjalan dengan segala resiko. Karakter yang kuat merupakan suatu prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini, dan yang akan datang. Begitupun sebaliknya, orang yang berkarakter lemah, mereka orang yang mudah menyerah, tidak memiliki prinsip dan keberanian, ia mudah menyerah, penakut sehingga langkahnya ceroboh.

Di sekolah selalu ada saja siswa yang memiliki karakter kurang baik. Di antaranya yaitu, tidak mentaati perintah guru, keluar kelas ketika proses pembelajaran, berkelahi antar teman di sekolah, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran, memakai pakaian yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Kemudian kurang efektifnya pembelajaran Akidah Akhlak di masa pandemi covid-19 ini. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi-materi untuk meningkatkan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Karena, pelajaran yang didapat

berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksanan dengan baik maka akan terbentuk karakter peserta didik tersebut dan siswa yang memiliki karakter kurang baik bisa membaik dengan mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

MTs Darun Najah yang terletak di Desa Ngemplak Kidul Pati ini merupakan salah satu madrasah yang disiplin waktu. Karena pada jam 7 tepat gerbang madrasah ini sudah ditutup dan dijaga oleh security. akan tetapi dibalik semua itu terdapat permasalahan yang terjadi. Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui hasil dari pembelajaran berbasis E-learning sesuai harapan dan berjalan lancer maka penulis mengambil judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARANAKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTS DARUN NAJAH PATI"

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis menggunakan judul di atas, diantaranya :

1. Strategi guru dalam mengajarkan pelajaran akidah akhlak yang sangat berdampak pada perubahan karakter siswa, pada karakter peserta didik di daerah Pati yang menjadi mayoritas peserta didik di MTs Darun Najah memiliki karakter yang belum dewasa (kekanak-kanakan).
2. Adanya penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Akidah Akhlak, nantinya akan memengaruhi pola bergaul dan berperilaku pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan kesan yang positif terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya.

3. Kurangnya moral, tata krama, dan sopan santun seorang peserta didik terhadap gurunya yang menyebabkan banyaknya peristiwa pembunuhan seorang guru yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga perlunya penanaman karakter akan akhlaq peserta didik terhadap guru.
4. Mengingat siswa Madrasah Tsanawiyah merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus muslim yang menjunjung tinggi ajaran agama, serta berakhlak mulia, oleh karena itu penanaman nilai- nilai karakter pada siswa dirasa perlu karena sangat penting sebagai gambaran pribadi seorang muslim.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjabarkan berbagai penegasan istilah-istilah atau arti perkata yang telah diambil untuk pembuatan judul.

1. Implementasi

   Di dalam KBBI menjelaskan implementasi adalah sebuah penerapan. Sedangkan menurut Mulyasa memberikan pengeritan bahwa implementasi adalah suatu proses, penerapan, pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.(Mulyasa, 2013 : 93)

   Yang penulis maksud di sini adalah mengaplikasikan teori yang sudah kita pelajari dari pendidik, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat memberikan dampak yang positif, baik berupa perubahan pengetahuan , keterampilan serta nilai dan sikap.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik yang menjenjangi sekolah berbasis madrasah, pembelajaran ini biasanya membuat sebuah interaksi antara guru dan peserta didik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dalam kelas, yang dimana mata pelajaran tersebut merupakan sakral, ditujukan untuk agar diri peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu mata pelajaran yang diunggulkan oleh setiap lembaga madrasah yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan buruk peserta didik menjadi kebiasaan yang baik. Sehingga menjadi kebiasaan yang dapat menimbulkan sebuah perubahan karakter.

3. Pembentukan Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati,jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapaun berkarakter adalah berkepribadian,, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter ini mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.(Achmad Gholib, 2016 : 48)

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu kesatuan dari berbagai sifat dasar pada diri manusia yang tersusun dan terintegrasi menjadi ciri-ciri umum seorang individu

sebagai akibat dari manusia yang bebas menentukan arah dirinya sendiri. Dalam hal ini karakter yang diambil oleh peneliti yaitu karakter religius, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan penulis diatas, maka permasalahan-permasalahan yang ingin di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati.
2. Bagaimana karakter siswa di MTs Darun Najah Pati.
3. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darun Najah Pati.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran di atas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di MTs Darun Najah Pati.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darun Najah Pati.

E. Metode Penulisan Skripsi

Dalam proses pengumpulan data terkait penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data secara kongkrit penulis meneliti secara langsung yaitu di MTs Darun Najah untuk mendapatkan data yang objektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Yang dimaksud penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala.(Putra, 2020 : 11) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menerangkan makna daripada generalisasi(Sugiyono, 2016 : 15) Bentuk dari penelitian kualitatif ini adalah studi kasus yaitu berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek, dengan demikian pelaksanaan penelitian adalah menggali informasi sedalam-dalamnya kemudian mendiskripsikan dalam bentuk narasi sehingga memberikan gambaran fenomena yang terjadi.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa aspek didalam pengumpulan data, adapun aspek-aspek tersebut adalah:

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun aspek penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Beberapa aspek yang akan digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran Akidah Akhlak
   a) Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak
   b) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak
   c) Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak
2) Pembentukan Karakter Siswa
   a) Religius
   b) Bertanggung jawab
   c) Disiplin
   d) Sopan santun terhadap guru

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.(Arikunto, 2010 : 172) Adapun proses pengumpulan data dalam skripsi ini berjenis dari data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sedangkan

sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.(Widoyoko, 2012 : 22) Data ini dapat meliputi hasil wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang implementasi pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Darun Najah Pati. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu Kepala sekolah dan Guru akidah akhlak

2) Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. (Supranto, 2012 : 17) Data sekunder diperoleh dari subyek penelitian pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Darun Najah Pati.

Adapun sumber data dalam skripsi ini bersumber pada:

a) Kepala sekolah
b) Pendidik
c) Dokumen-dokumen sekolahan

c. Teknik Pengupulan Data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunkakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu:

1) Metode Observasi

Metode pengamatan atau observasi adalah metode yang paling umum digunakan dalam penelitian, khususnya studi yang berkaitan dengan ilmu perilaku. Pengamatan atau observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam setting alamiah mereka.(Umar Suryadi Bajry, 2017 : 157)

Observasi partisipasi, artinya pengamat harus memperlihatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Dengan observasi partisipasi ini pengamat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri, seperti halnya individu yang sedang diamati. Dengan demikian hasil pengamatan akan lebih berarti, lebih objektif, sebab dapat dilaporkan sedemikian rupa sebagaimana adanya, seperti terjadi pada diri observasi.

Adapun beberapa alat yang peneliti gunakan dalam pengamatan adalah sebagai berikut:

a) Daftar cek (*checklist*). Pada suatu daftar cek semua gejala yang akan atau mungkin akan muncul pada suatu objek yang menjadi objek penelitian, didaftar secermat mungkin sesuai dengan masalah yang diteliti, juga disediakan kolom cek yang digunakan selama mengadakan pengamatan. Berdasarkan butir (item) yang

ada pada daftar cek, bila suatu gejala muncul dibubuhkan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia. Hal mini memang dapat dengan mudah diamati seluruh gejala yang muncul sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b) Skala penilaian. Skala penilaian biasanya bertujuan untuk mengubah data kualitatif kedalam data kuantitatif atau berbentuk angka, skala yang dimanifestasikan dalam bentuk skala, dengan fungsi menentukan tingkat kategori sifat-sifat atau karakteristik.(Hadeli, 2006 : 86)

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana penulis mengamati secara langsung terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan beberapa alat yang digunakan dalam mengadakan penelitian/ pengamatan adalah skala penilaian. Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data terhadap sekolah dan kepala sekolah. Pengumpulan data dengan metode ini penulis berusaha memperoleh data mengenai peranan supervisor dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Darun Najah Pati.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat penting sekali dalam penelitian social. Penelitian menggunakan wawancara untuk mendapatkan data factual tentang fenomena, peristiwa atau objek tertentu, untuk memperoleh pendapat atau pandangan dari peristiwa wawancara atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang perilaku mereka.(Umar Suryadi Bajry, 2017 : 152)

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur, guna mendapat informasi lebih dalam mengenai Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Darun Najah Pati. Dalam penelitian ini yang akan diwawancara adalah:

a) Kepala Sekolah MTs Darun Najah Pati
b) Guru Akidah Akhlak MTs Darun Najah Pati
c) Peserta didik Sekolah MTs Dariun Najah Pati

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.(Nana Syaodih Sukmadinata, 2013 : 221) Dokumentasi ini merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-

dokumen lainnya.(Uhar Suharsaputra, 2014 : 215) Jenis metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah Check-list, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan data (✓) pada setiap gejala yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/informasi dari kepala sekolah, staf administrasi yang meliputi data kegiatan sekolah berkenaan dengan profil sekolah, daftar guru, peserta didik, karyawan, sarpras, manajemen administrasi kepala sekolah, mutu pendidikan Agaman Islam (PAI).

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis dan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions.* Maksud inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya. Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif, yaitu analisis data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terperinci, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini penulis memilih data tentang aspek-aspek yang menjadi focus penelitian yang diperoleh dari penelitian lapangan di MTs Darun Najah PAti yang jumlahnya cukup banyak untuk dipisahkan antara data-data yang pokok untuk kemudian dicari tema polanya, dan mengurangi data-data yang tidak pokok dan tidak perlu dimuat dalam laporan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tesebut.

Oleh karena itu dalam proses analisis *display* ini penulis menguraikan tentang peran supervisor dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Darun Najah Pati dan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan kalimat yang sifatnya naratif

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.(Sugiyono, 2016 : 338) Dalam hal ini, setelah data atau laporan disajikan dalam bentuk kalimat naratif setelah ditemukan bukti-bukti yang kuat penulis akan menyimpulkan laporan tersebut secara ringkas dan memverifikasinya.

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah penulis peroleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh di lapangan penulis uraikan dalam bentuk laporan

sesuai keaslian data peneliti serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

F. Sistem Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk mempermudah dalam memahami dan mengatur uraian pembehasan, yaitu :

1. Bagian Muka

   Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar lampiran, daftar tabel.

2. Bagian Isi, terdiri dari :

   Bab I Pendahuluan Yang Meliputi Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Metode Penulisan Skripsi, Sistematika Penulisan Skripsi.

   Bab II Landasan teori terdiri atas Pendidikan Agama Islam Meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya yaitu Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang terdiri dari pengertian Implementasi Pembelajaran, pengertian Akidah Akhlak, tujuan Akidah Akhlak, dan ruang lingkup Akidah Akhlak. Yang terakhir pembahasan Karakter yang meliputi definisi Karakter, Tujuan Pembentukan Karakter,

Dasar Pembentukan karakter, Metode Pembentukan Karakter, dan nilai-nilai Pembentukan Karakter.

Bab III Berisi tentang gambaran umum MTs Darun Najah Pati yang terdiri atas: Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Ekstra Kulikuler. Pengaplikasian Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati yang Meliputi: Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati, Karakter Siswa di MTs Darun Najah Pati, Pembentukan Karakter di MTs Darun Najah Pati.

Bab IV Hasil analisis atau hasil penelitian, yakni analisis yang berkaitan dengan analisis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter di MTs Darun Najah Pati yang meliputi analisis Pembelajaran Akidah Akhlak, analisis Karakter Siswa, dan analisis Pembentukan Karakter.

Bab V Penutup, didalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan, kesan, dan saran – saran.

BAB II

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN PEMBENTUKAN KARAKTER

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui definisi Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dulu perlu kita ketahui pengertian pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.(Masnur Muslic, 2011 : 69) Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual) yang terdapat pada siswa, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal

melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.(Abuddin Nata, 2010 : 8)

Kemudian Pendidikan agama Islam merupakan program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.(M. Alim, 2006 : 6)

Sedangkan Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dimulai ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesalamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.(Daradjat, 1995 : 86)

Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA di dalam bukunya yang berjudul Metodologi Studi Islam, menyatakan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya untuk memberikan bimbingan, mengarahkan, dan melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dilakukansecara sadar dan terencana agar terbina dan terdidik menjadi suatu kepribadian yang utama dengan mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam.(Abuddin Nata, 2014 : 341) Sedangkan menurut Zakiyah Drajat diatas menjelaskan tentang bagaimana memberikan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar peserta didik

dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjabaran pengertian diatas, maka dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan peserta didik, agar nantinya setelah mendapatkan pendidikan dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ajaran agama Islam juga sebagai suatu pegangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam hendaknya memiliki sebuah dasar yang bersumber dari nilai-nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik menuju arah pencapaian pendidikan. Oleh sebab itu, Al-Quran dan As-Sunah merupakan dasar yang paling penting dalam pendidikan agama islam.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu :

a. Dasar Religius/Agama

Dasar Religius merupakan sebuah dasar yang berasal dari ajaran–ajaran agama Islam itu sendiri. Menurut ajaran Islam pendidikan adalah sebuah perintah yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa dan ketika mengamalkannya merupakan bentuk dari perwujudan sebagai

ibadah kepada-Nya dalam mengikuti perintahnya.(Abdul Majid, 2012 : 133)

Di dalam al-Quran sebagai sumber hukum umat manusia sudah dijelaskan dan dapat kita temukan di Qur'an al-An'am ayat 155 yang menunjukkan bahwa petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan pedoman yang mendasar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu pendidikan harus berhubungan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga dapat menyerukan kepada Allah SWT serta dapat menegakkan nilai-nilai Islam.

b. Dasar Yuridis/Hukum

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan yuridis yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan di Indonesia yang dijadikan sebuah panutan dalam menjalankan kegiatan pendidikan di sekolahan- sekolahan maupun di sebuah lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Adapun dasar yuridis ini terbagi menjadi tiga macam, sebagai berikut :

1) Dasar Ideal

Dasar ideal merupakan dasar yang diambil dari Pancasila, terlebih khusus yang terdapat pada sila pertama yang berbunyi: "Ketuhanan Yang Maha Esa". Dasar ideal pendidikan agama Islam identik dengan beberapa ajaran Islam itu sendiri

yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumber dari Al-Quran dan hadis.(Syafaat, 2008 : 16)

2) Dasar Konstitusional/Struktural

Dasar konstitusi adalah dasar yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, yaitu didalam Undang-Undang 54 yang terdapat dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa,

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya

3) Dasar Operasional

Berdasarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

(1) Pasal 30 ayat 1

Menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat atau dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(2) Pasal 30 ayat 2

Menjelaskan pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat

yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis ini menjelaskan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan di kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa seluruh manusia baik sebagai secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram (permasalahan) sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama.

Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Kuasa, tempat mereka untuk berlindung dan tempat mereka untuk memohon pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modren. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan kepada pada Zat Yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT. (Abdul Majid, 2012 : 14)

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Derajat dalam sebuah bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa, pendidikan agama Islam bertujuan membawa keutuhan rohani dan jasmani dengan bertakwa kepada Allah SWT.(Zakiyah Derajat, 2014 : 59)

Tujuan Pendidikan Agama Islam mempunyai arti yang sangat penting dalam keberhasilan sasaran yang telah diinginkan dan mutu yang sudah

dilakukan. Oleh karena itu suatu kegiatan yang tanpa disertakan tujuannya akan kabur atau bias jadi bertabrakan.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan mempersiapkan generasi muda yang beriman kepada Allah SWT, cinta tanah air dan masyarakatnya, serta dasar yang kuat untuk membina rasa tolong menolong dalam kehidupan berdemokrasi yang sehat. Karena dorongan agama cukup besar pengaruhnya untuk mewujudkan akhlak yang baik dan moral yang tinggi.(Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008)

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari orientasi yang telah diarahkan pada tiga ranah (domain) yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maksudnya adalah pendidikan Agama Islam akan dimulai dengan tahap kognisi yakni pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam, selanjutnya ke tahahapan afeksi yaitu proses internalisasi meyakini dan menghayatinya ke dalam diri, ditahap ini diharapkan di dalam diri peserta didik tumbuh motivasi dan tergerak untuk mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian akan terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.(Ramayulis, 2005 : 22)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah Suatu proses pembinaan atau bimbingan terhadap peserta didik bahwa agama Islam seharusnya dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari, dengan mengimplementasikan semua nilai-nilai ajaran agama Islam yang telah diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Melalui semua itu kita akan mewujudkan rasa ketakwaan,

penghambaan, dan kecintaan kita kepada Allah SWT. Selain itu peserta didik mempunyai akhlak yang baik dan mampu memadukan fungsi ilmu, iman, dan amal yang seimbang serta memiliki pribadi yang mulia, baik hubungan dengan alam sekitar, masyarakat, lebih-lebih berhubungan baik dengan Allah SWT.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam sangat berpengaruh besar dalam proses mendidik peserta didik. Fungsi pendidikan agama Islam ditinjau dari segi operasional sebagai berikut :

a. Sebagai alat untuk memperluas, menghubungkan serta memelihara tingkat kebudayaan, serta nilai tradisi.
b. Sebagai alat untuk mengadakan suatu perubahan ataupun perkembangan menjadi lebih baik.(Al-Rasydin, 2005 : 125)

Menurut Hasan Langgulung, fungsi pendidikan adalah pengembangan potensi-potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan olehnya sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah.(Hasan Langgulung, 1998 : 305)

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda-beda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena itu fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah suatu pembentukan kepribadian seorang muslim yang

berakhlak baik. Dengan demikian diharapkan dapat teraplikasikan ke dalam pribadi tiap individu dari peserta didik yang dapat menjadikan sebagai pondasi yang kuat didalam berperilaku sebagai manifestasi dari pengamalan nilai-nilai agama yang telah telah dijadikan sebagai acuan pandangan hidup.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam, dari kalangan ulama' dan masyarakat muslim telah bersepakat bahwa sumber pendidikan Islam yang utama adalah al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan ilmu pengetahuan hanya berupa pemikiran dan penalaran yang dinyatakan sebagai alat batu dalam memahami al-Qur'an dan Sunnah.

Materi yang ada didalam pendidikan agama Islam dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya berdasarkan pada ilmu keislaman saja, melainkan ada ilmu yang dapat membantu tercapainya keberagaman Islam secara komperehensif, diantaranya yaitu : Tauhid, Fiqh, Ibadah, Akhlak, Studi al-Qur'an, Hadits, dan Bahasa Arab. Dengan mempelajari materi dalam ilmu-ilmu tersebut diharapkan agar peserta didik memiliki keberagaman dalam dimensi-dimensi yang akan berkembang dan juga meningkat sesuai dengan sesuai dengan keadaan yang diidealkan.(N. A Wiyani, 2012 : 97)

Syariat Islam berupa sistem hukum yang harus selalu diterima dalam lingkup masyarakat berupa hubungan antar negara islam, muamalah, perwakilan, islam dan kerasulan, maupun tentang tokoh-tokoh islam. selain itu mengajarkan tentang kedudukan Islam sejak Rasul dan para sahabat.(Ahmad, 2008 : 266)

Dengan demikian tujuan dari pendidikan agama Islam akan tercapai sehubungan dengan materi yang diajarkan, yang telah didesain sedemikian rupa. Dari tahapan awal sekolah dasar menuju ke tahap berikutnya. Sehingga peserta didik dapat memecahkan sebuah permasalahan dan menentang berbagai penyimpangan dalam agama. Dan tetap menitik beratkan acuan pada sumber hukum Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan hadits. Secara garis besar, materu pelajaran pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu :

a. Dasar

Dasar adalah materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan secara langsung bisa membantu menciptakan sosok pribadi berpendidikan yang diinginkan.

Pada pendidikan agama Islam, dalam hal ini materi diharapkan bisa mengantarkan peserta didik untuk dapat mencapai sosok yang muslim agamis yang tercermin pada dimensi-dimensinya. Materi-materi pendidikan agama Islam yang termasuk dalam materi ini adalah materi ilmu tauhid (dimensi kepercayaan), Fiqih (dimensi perilaku ritual dan sosial), dan Aklak (dimensi kepribadian).

b. Sekuensial

Sekuensial merupakan materi yang memiliki maksud untuk dijadikan dasar dalam pengembangan selanjutnya dari materi dasar. Materi ini tidak secara langsung akan mengantarkan peserta didik untuk

meningkatkan dimensi keberagamaannya, akan tetapi sebagai landasan yang akan menguatkan materi dasar.

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang berisi tentang materi ilmu Tafsir dan Ulumul Hadits yang memiliki tujuan supaya materi dasar dapat dipahami oleh peserta didik dengan lebih baik. Karena materi ini dapat menambah wawasan tentang pemahaman makna al-Qur'an dan Hadits itu sendiri sekaligus memantapkan pencapaian materi dasar.

c. Instrumental

Materi instrumental yaitu materi yang penguasaannya dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagamaan. Jadi tidak secara langsung dapat berguna untuk meningkatkan keberagamaan. Yang termasuk materi ini dalam pendidikan agama Islam adalah Bahasa Arab.

Penguasaan materi ini tidak ditujukan supaya peserta didik menjadi pribadi yang berbahasa arab karena bukan dalam dimensi keberagamaan Islam, namun penguasaan materi ini dapat digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi dasar yang kebanyakan ditulis dalam bahasa arab. Begitupun dengan sumber utama ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist yang berbahasa arab, karena itu walaupun tidak secara langsung bisa meningkatkan keberagamaan, penguasaan bahasa arab akan membantu memudahkan dalam memahami ajaran Islam yang diharapkan dapat meningkatkan keberagamaan Islam peserta didik.

d. Pengembangan Personal

Yaitu materi yang dapat membentuk kepribadian yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan beragama. Diantara materi pendidikan agama Islam yang termasuk dalam jenis ini adalah sejarah kehidupan manusia, baik sejarah di masa lalu ataupun sejarah kontemporer.

Dari materi sejarah kehidupan ini, peserta didik bisa memahami apa yang bisa menimbulkan terjadinya corak kehidupan tertentu, baik yang menguntungkan atau yang merugikan manusia, sehingga hal tersebut dapat membantu mereka dalam menentukan corak kehidupan yang sesuai untuk kehidupan saat ini dan masa depan.

Dari uraian keempat materi diatas, maka materi mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu keislaman saja, akan tetapi juga ilmu lain yang bisa membantu pencapaian keberamaan Islam secara komprehensif. Hal tersebut berarti meliputi materi yang terangkum dalam bahasan ilmu-ilmu: Tauhid/Aqidah, Fiqh/Ibadah, Akhlak, Studi al-Qur'an dan Hadist, Bahasa Arab dan Tarikh Islam. Dengan mempelajari materi yang tercakup pada ilmu-ilmu tersebut diharapkan keberagamaan peserta didik yang tergambarkan dalam dimensi-dimensinya akan berkembang dan meningkat sesuai dengan yang diidealkan.(Wiyani, 2012 : 94–96)

6. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan H.M. Arifin, pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup mencakup kegiatan-kegiatan kependidikan yang dilakukan secara

konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi :

a. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
b. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembangan menjadi keluarga yang sejahtera.
c. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembangan menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
d. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridho dan ampunan-Nya.
e. Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan ajaran Islam.
f. Lapangan hidup seni dan budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai-nilai moral agama.
g. Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.(Munardji, 2004 : 14)

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan proses kegiatan yang terencana untuk menilai objek berdasarkan pertimbangan tertentu. Sedangkan evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam.(Abdul Majid, 2012 : 12)

Ruang lingkup dari dilakukanya evaluasi adalah mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar dalam aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan evaluasi secara umum yang termasuk dalam evaluasi pendidikan agama Islam. Zuhairini berpendapat bahwa untuk mengumpulkan informasi atau untuk mengetahui terkait taraf kemajuan yang diperoleh peserta didik selama dilakukanya proses belajar mengajar.

Adapun beberapa hal yang mencakup dari rumusan di atas dijabarkan sebagai berikut:

a. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi peserta didik.
b. Evaluasi bisa digunakan untuk sebagai cara memberi motivasi terhadap peserta didik agar semangat untuk melakukan aktifitas yang lebih baik lagi.
c. Evaluasi bisa digunakan untuk sebagai cara memberi bimbingan terhadap peserta didik.
d. Untuk memberikan jalan.keluar dari kesulitan yang dihadapi peserta didik.
e. Untuk memberikan informasi ke orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga pemerintahan terkait perkembangan dan kemajuan yang dialami peserta didik.(Zuhairini, 1993 : 146–148)

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman. Apa yang dikerjakan orang di dunia menjadi pengalaman baginya. Pengalaman tersebut akan menambah keterampilan, pengetahuan atau pemahaman yang mencerminkan nilai yang dalam. Pembelajaran yang efektif akan mendorong ke arah perubahan, pengembangan serta meningkatkan hasrat untuk belajar.(Suprihatiningrum, 2013 : 75–76)

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar, membantu agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan belajar, sosial, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.(Leli Halimah, 2017 : 36)

Berikut ini terdapat beberapa konsep mengenai pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola prilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
b. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses psikologis tidak terlalu tersentuh di sini.
c. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperiental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespons lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, yang mana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.(Ariyanto & Huda, 2013 : 6)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata aqada, *ya'qidu, aqdan, aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan

kokoh.(Andi Banna, 2019 : 103) Kata Aqidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. Kata ini, sering juga disebut dengan '*aqaid*, yaitu kata plural *(jama"i*) dari *'aqidah* yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i"tiqad*, mempunyai arti kepercayaan. Dari kata-kata tersebut secara sederhana memiliki arti kepercayaan yang tersimpul dalam hati.(Mahrus, 2009 : 4)

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata *khalaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, sesuai dengan wazan *tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman) *almaru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).(Nur Hidayat, 2015 : 24–25)

Namun dalam hal ini, kata *akhlaqa* dari bentuk tergolong infinitif *khalaqa* masih kurang pas, pasalnya isim *mashdar* dari *khalaqa* adalah *ikhlaqan* bukan *akhlaqan*. Sehingga muncul pendapat baru yang mengatakan bahwa akhlak tergolong kedalam isim jamid (bentuk isim yang tidak memiliki asal kata) atau *ghoir musytaq*. Jadi, kata akhlak merupakan bentuk kata yang tidak memiliki akar kata dan bentuk kata tersebut memang sudah ada seperti demikian.

Dengan pendapat terakhir ini arti kata akhlak secara bahasa masih sama seperti pendapat yang pertama.(Achmad Gholib, 2016 : 107) Akhlak dapat pula diartikan sebagai sikap yang melekat pada diri seseorang yang mana hal tersebut dilakukan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.(A. Zaimuddin dan Muhammad Jamhari, 1999 : 73)

Dari penjelasan diatas bias disimpulkan bahwa Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengahyati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari–hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

Akidah akhlak memang suatu hal yang sangat sentral sekali dalam ajaran islam dimana libatan didikanya mengacu kepada keyakinan manusia, jika seseorang yang mendidik dan mengajar tidak ahli dan bahkan kurang dalam pengetahuan maka seseorang yang kita didik bisa mengarah kepada kesalah fahaman dalam pengkajian masalah akidah dan akhlak ini, kemugkinan jauh manusia tersebut terperosok kedalam kemusrikan, baik secara terang–tengan maupun ucapan, maka lebih jauh kita akan mengenal tujuan dari pada akidah dan akhlak ini.

2. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai mereka.
b. Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagi warga dari suatu masyrakat

yang harus mengambil bagian dari suatu proses demokrasi.(Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana, 2014 : 286)

Berdasarkan keterangan tersebut di atas bahwa tujuan dari pendidikan Aqidah Akhlak adalah memberikan kesempatan kepada sisiwa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai mereka dan Mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan sesama yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya melainkan sebagi warga dari suatu masyrakat yang harus mengambil bagian dari suatu proses demokrasi.

3. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dibutuhkan cara dalam mengajar yaitu sebuah metode yang baik dan tepat untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran yang terindikasi dengan ketercapaian materi. Metode mengajar yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang telah dirancang yang akan disampaikan dalam proses pengajaran.(Heri Gunawan, 2014 : 257)

Mengajar merupakan aktivitas yang telah sistematis dan sistematik yang terdiri dari banyak komponen yang tidak bersifat terpisah ataupun berjalan sendiri, semuanya telah berjalan sesuai aturan, saling tergantung, komlementer dan kesinambungan dalam proses belajar mengajar.(Ahmad Rohani, 2010 : 1)

Proses belajar mengajar dapat diartikan kegiatan interaksi antar pendidik dan peserta didik yang saling berpengaruh, dimana peserta didik sifatnya menerima materi yang diajarkan oleh pendidik, sedangkan sipendidik sebagai pemberi yang diberikan kepada peserta didik (Nata, 2010:139). Berikut beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri Metode Esensial, Metode Tradisional, dan Metode Kontemporer yang akan dijelaskan dibawah ini :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan. Hendaknya ceramah mudah diterima, mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melaksanakan hal yang baik dari isi ceramah yang telah didengar.(Abdul Majid, 2013 : 137)

Adapun menurut Roestiyah N.K, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.(Roestiyah N.K, 2001 : 137) Dalam pelaksanaan metode ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar dan lain sebagainya untuk menjelaskan urainnya. Dalam pelaksanaan metode ceramah, peranan murid adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok-pokok penting tentang apa yang disampaikan oleh guru.

b. Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Al-Quran dan Hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan seperti kisah malaikat, Nabi, umat terkemuka di zaman

dahulu, dan sebagainya yang mana dalam kisah tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat dipetik oleh peserta didik. Pendidikan dengan metode ini dapat memberikan kesanpada peserta didik, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk karena mereka telah melihat dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dnegan cara menyentuh hati dan perasaan.(Abdul Majid, 2013 : 143–144)

Dalam islam, metode kisah menjadi metode pendidikan yang sangat penting. Dikarenakan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1) Kisah selalu memikat karena mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Yang mana makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pendengar tersebut.
2) Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, maka pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.(Ahmad Tafsir, 2014: 140–141)

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang merangsang peserta didik untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Metode tanya jawab ini telah ada ketika zaman Rasulullah Saw, peristiwa tanya

jawab sering kali terjadi antara Rasulullah dengan para sahabatnya.(Abdul Majid, 2013 : 138)

Proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan suatu peristiwa. Pada proses pembelajaran, tanya jawab menjadi salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau peserta didik bertanya kepada guru.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses pembelajaran.(Kamsinah, 2008 : 109) Diskusi pada dasarnya ialah saling tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk mendapat kesimpulan bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.(Abdul Majid, 2013 : 142)

e. Metode Pemberian Tugas

Metode ini biasa dikenal dengan metode resitasi, yaitu suatu pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugas-tugas atau masalah-masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama. Metode ini berlangsung melalui tiga tahapan yaitu: (1) guru memberi tugas kepada peserta didik, (2) peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, (3) peserta didik

mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang dia kerjakan. (Ulfa & Saifuddin, 2018 : 48–49)

f. Metode Kuis Tim

Metode kuis tim ini dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat mereka takut.(Silberman, 2013 : 175) Pembelajaran menggunakan kuis tim ini diawali dengan guru menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja.

Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling bertanya jawab untuk memahami materi tersebut, maka diadakan suatu pertandingan akademis. Adanya pertandingan akademis ini agar terciptanya kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha, belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.(Sulistyowati, 2018 : 145)

g. Metode Tutor Teman Sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu pembelajaran yang jadi murid dan jadi guru adalah teman sebaya. Pembelajaran ini merupakan suatu pemberian bantuan dalam belajar oleh peserta didik kepada temannya yang telah ditunjuk oleh guru berdasarkan pada prestasi akademik yang baik dan memiliki hubungan sosial yang tinggi. Dengan kata lain tutor teman sebaya ini memanfaatkan kemampuan siswa yang berprestasi untuk

memberikan bimbingan berupa arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi kepada teman-temannya yang berada di bawah kemampuannya atau kurang berprestasi.(Irfan Fajrul falah, 2014 : 180)

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
2) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yanng baik.
4) Memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa dengan sesama.
5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
6) Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
7) Suka membantu temannya yang mengalami kesulitan.(Ningrum Pusporini Anggorowati, 2011 : 106)

h. CTL *(Contextual Teaching and Learning)*

Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sehari-hari, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri.(FATHURROHMAN & SUTISTYORINI, 2012 : 71)

4. Ruang lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Berikut ini pemaparan ruang ingkup akhlak:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah merupakan suatu sikap,pengakuan, dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Perilaku yang menunjukkan Akhlak terhadap Allah, diantaranya :

1) Bersyukur kepada Allah
2) Meyakini kesempurnaan Allah
3) Taat terhadap perintah-Nya

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku baik yang harus kita lakukan kepada setiap manusia. Sesama manusia kita tidak boleh melakukan hal-hal yang negatif. Seperti membunuh, menyakiti, mencela, dan lainnya.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah suatu perilaku terhadap sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, maupun benda-benda lainnya.(Achmad Gholib, 2016 : 7–8)

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.(Tim Redaksi KBBI PB, 2008 : 106) Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktorfaktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. Dalam hal ini adalah bagaimana seluruh komponen yang ada didalam sekolah menjadikan para siswa-siwinya berperilaku keagamaan sesuai dengan dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Sedangkan karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.(Agus Zaenal Fitri, 2012 : 20) Secara menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubngan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.(Agus Zaenal Fitri, 2012 : 21)

Karakter Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Mansur Muslich bahwa karakter karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri nanusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi.(Muchlis Mansur, 2011 : 70)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dan pendidikan karakter. Keduanya dikatakan sama karena inti pendidikan dari semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan. Pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia, sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.(Sofan Amri, 2011 : 43)

Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk. Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam QS. Asy-Syams: 8. Ayat tersebut menjadi dasar dalam pembentukan karakter, manusia itu diciptakan mempunyai kemampuan untuk menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang mukmin atau musrik, menjalankan segala perintah-Nya ataupun menjauhi segala larangan-Nya, serta menjadikannya sebagai hamba Allah yang baik atau buruk. Semua bergantung pada diri manusia itu sendiri, memilih jalan yang benar ataupun yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah.

Implementasi pendidikan karakter dalam islam, tergambar dalam karakter pribadi Rasulullah SAW, dalam pribadi beliau terdapat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS al-ahzab ayat 21 menjelaskan bahwa : *"sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah"*(QS al-ahzab ayat 21)

Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia. Sesungguhnya Rasulullah hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia karena beliau adalah manusia yang benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Peserta didik dibentuk karakternya karena memiliki tujuan, diantaranya yaitu:

a. Menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.(Asmani, 2013 : 43)
b. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.(Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2013 : 37)
c. Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi karakter yang khas pada peserta didik.
d. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.(Kusumadewi et al., 2013 : 9)
e. Terciptanya hubungan yang harmonis antara satu dengan yang lain.

3. Metode Pembentukan Karakter

Menurut imam Al-Ghozali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya "akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.(Zubaedi, 2012 : 67)

Salah satu strategi atau metode yang telah digunakan oleh Al-Ghozali dalam pendidikan Islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras.(Fauzil Adhim, 2006 : 272) Kemudian pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.(Abdul Majid dan Dkk, 2017 : 31)

Proses pembentukan karakter orang menurut Nasarudin ada 3 macam yaitu :

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Pada proses pemahaman ini harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan tertarik

b. Menggunakan Pembiasaan

Pada pembiasaan ini berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam menerima pesan. Proses pembiasaan ini menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter diri seseorang.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu pendukung terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan juga dapat diterima apabila dicontohkan dari seseorang yang terdekat dan kejadian yang nyata. Misalnya seorang guru menjadi contoh yang baik kepada murid atau orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Dari tiga penjelassan di atas bahwa proses pembentukan karakter tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik atau teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa keteladanan hanya akan menjadikan seseorang berbuat tanpa memahami makna.(Nasarudin, 2009 : 36–41)

4. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Dalam kepribadian seseorang itu dapat berkembang dan mengalami perubahan. Akan tetapi dalam perkambangan itu semakin terbentuklah pola-pola yang tetap dan memiliki ciri khas tersendiri. Sehingga seseorang dapat memiliki karakter yang khas dalam dirinya. Adapun faktor yang

mempengaruhi kepribadian atau sebuah karakter dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir atau merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang di miliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasai dari sifat kedua orang tuanya.(Sjarkawi, 2006 : 19)

Faktor intern yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menurt Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya psikologi Agama adalah:

"Konstitusi tubuh, Struktur tubuh, Koordinasi motorik, Kemampuan mental dan bakat khusus: intelegensi tinggi, hambatan mental, bakat khusus, Emosionalitas. Semua faktor intern ini ikut mempengaruhi terlambat tidaknya perkembangan kepribadian seseorang".(Jalaluddin, 2001 : 118)

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal Adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual

seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.(Sjarkawi, 2006 : 19)

Salah satu faktor eksternal menurut Singgah D. Gunarso yang dikutip oleh Jalaluddin bkunya Psikologi Agama yaitu:

> "Kebdayaan turut mempengaruhi pembentukan karakter pola tingkah laku serta berperan dalam pembentukan kepribadian. Kebudayaan yang menekankan pada norma yang didasarkan kepada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, loyalitas, kerja sama bagaimanapun akan memberi pengaruh dalam membentuk pola dan sikap, yang merupakan unsur dalam kepribadian seseorang".(Jalaluddin, 2001 : 118-119)

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan faktor pembentukan karakter yait faktor yang berasal dari diri induvidu itu sendiri baik bersal dari bawaan sejak lahir atau keturunan dari orang tuanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar driri induvidu seperti halnya, lingkungan sosial, kebudayaan, makan dan tujuan.

5. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilainilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu:

a. Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan induvidu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
b. Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila.
c. Budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nili-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.
d. Tujuan pendididkan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasioanal dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan keempat sumber tersebut teridentifikasi nilai-nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut:

Dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan karakter maka harus ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

Menurut Zainal dan Sujak, nilai-nilai karakter yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Mengakui dan menghormati adanya perbedaan dalam beragama. Selain itu juga dapat diartikan sebagai pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.(Zainal Aqib & Sujak, 2011 : 7)

b. Jujur

Kejujuran adalah perpaduan antara keteguhan watak, sehat dalam prinsipprinsip moral, tulus hati dan perasaan halus mengenai etika keadilan dan kebenaran. Perilaku ini menjadikan diri kita sebagai orang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku dalam melaksnakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik-baiknya.(Zainal Aqib & Sujak, 2011 : 7)

f. Toleransi

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sosial, budaya, suku maupun agama.

g. Kreatif

Yakni perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

h. Mandiri

Yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bkan berarti tidak boleh bekerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

i. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

j. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

k. Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme

Yakni sikap tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau induvidu dan golongan.(Zainal Aqib & Sujak, 2011 : 8)

l. Cinta Tanah Air

Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

m. Menghargai Prestasi

Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.(Zainal Aqib & Sujak, 2011 : 9)

n. Komunikatif

Senang bersahabat atau proaktif yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.

o. Cinta Damai

Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nayaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

p. Gemar Membaca

Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebajikan bagi dirinya.

q. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

r. Peduli Sosial

Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

D. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Menurut Al-Ghazali akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.(Abidin Ibnu Rusn, 1998 : 99)

Islam selalu mengedepankan pembentukan karakter anak pada pilar utama dalam tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan pembentukan karakter pada anak al Ghazali memberikan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya mendekatkan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia, dan untuk menuju kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan.(Abidin Ibnu Rusn, 1998 : 89)

Ibn miskawaih juga menambahkan penjelasan tentang pembentukan karakter, bahwa tidak ada materi yang spesfik untuk mengajarkan akhlak, tetapi materi dalam pendidikan akhlak dapat diimplementasikan ke dalam banyak ilmu asalkan tujuan utamanya adalah sebagai pengabdian kepada Tuhan.(Suwito, 2004 : 31)

Dari pendapat diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan pilar utama dari tujuan pendidikan didalam Islam, hal ini selaras dengan latar belakang perlunya diterapkan pendidikan karakter disekolah. Hal ini untuk menciptakan bangsa yang besar, bermartabat dan disegani oleh dunia maka dibutuhkan bersosial baik yang dimulai dari pembangunan karakter. Pembangunan karakter atau akhlak tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan disekolah dengan mengimplementasikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pelajaran.

Akhlak selalu menjadi sasaran utama dari proses pendidikan dalam Islam, karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi paedagogis yang lain. Prinsip akhlak terdiri dari empat hal yaitu:

1. *Hikmah* ialah situasi keadaan psikis dimana seseorang dapat membedakan antara hal yang benar dan yang salah.
2. *Syajaah* (kebenaran) ialah keadaan psikis dimana seseorang melampiaskan atau menahan potensialitas aspek emosional dibawah kendali akal
3. *Iffah* (kesucian) ialah mengendalikan potensialitas selera atau keinginan dibawah kendali akal dan syariat
4. *adl* (keadilan) ialah situasi psikis yang mengatur tingkat emosi dan keinginan sesuai kebutuhan hikmah disaat melepas atau melampiaskannya.(Ali Abdul Halim Mahmud, 2003 : 25)

Dari prinsip akhlak diatas menegaskan bahwa fitrah jiwa manusia terdiri dari potensi nafsu yang baik dan potensi nafsu yang buruk, tetapi melalui pendidikan diharapkan manusia dapat berlatih untuk mampu mengontrol kecenderungan perbuatannya kearah nafsu yang baik. Oleh karena itu Islam mengutamakan proses pendidikan sebagai agen pembentukan akhlak pada anak.

Munculnya pemikiran bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam terlebih dikhususkan pada mata pelajaran akidah akhlak bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi peserta didik ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan mata pelajran akidah akhlak dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja.

Pola pembelajaran terhadap materi PAI diatas sudah saatnya dirubah. Guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran harus menyadari

bahwa tanggung jawabnya terhadap keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya pada tataran kognitif saja. Tetapi tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pendidikan agama adalah sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.(Nur, 2013 : 10)

Disinilah dibutuhkan guru yang profesional, kreatif, dan inovatif yang mana dalam menyampaikan pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi, memberikan contoh (uswatun hasanah), dan memberikan teguran bagi peserta didik yang mempunyai karakter kurang baik.

Keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan inluentif dalam pendidikan akhlak anak yang terdiri dari 1) Pendidikan dengan keteladanan, 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan, 3) Pendidikan dengan nasihat,4) pendidikan dengan memberikan perhatian, 5) pendidikan dengan memberikan hukuman.(Abdullah Nasih Ulwan : 2)

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berprilaku baik dalam kehidupan sehar-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku peserta

didik sehari-hari disekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena didalam metode pembiasaan peserta didik dilatih untuk mampu membiasakan diri berprilaku baik dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan prilaku keberagamaan anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

BAB III

PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTS DARUN NAJAH PATI

A. Gambaran Umum MTs Darun Najah Pati

1. Sejarah Berdirimya MTs Darun Najah Pati

Dikota Pati tepatnya di Desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati Jl. Pati – Tayu Km. 18 berdirilah suatu lembaga pendidikan Dasar yang bernuansa Islami dengan diberikan nama Madrasah Islamiyah/MI, hal ini terjadi sekitar tahun 1963. Proses Belajar Mengajar (KBM) pada waktunya itu selalu tersendat-sendat, bahkan nyaris fakum, karena pada waktu itu stabilitas keamanan di negara kita Indonesia baru mengalami gangguan dari gerakan anti Islam yang mengatasnamakan G 30 S/PKI yang dipimpin oleh Muso dan Aidit.

Namun berkat kegigihan dan keuletan dari para pendirinya yang antara lain seperti : KH. Moh. Fahrurrozi, KH. Zahwan Anwar, Kyai Muzzayin Haromain, Kyai Maksum, K. Dimyati Mughni, H. Jono, Mbah Masyhud, H. Selamet, H. Sudarno dan lain-lain madrasah ini tetap dapat dipertahankan, sekalipun metode pendidikannya masih bersifat klasik (ala pesantren) seperti : sorogan, bandongan, hafalan dan lain-lain, serta tempat belajar siswa (santri) masih menempati rumah-rumah penduduk karena belum memiliki gedung maupun tanah sendiri untuk ditempati.

Alhamdulillah sekitar tahun 1965 seorang tokoh terpandang yang tergolong kaya di desa itu yang bernama H. Jono dengan suka rela memberikan wakaf sebidang tanah dengan luas kurang lebih 800 m^2 yang tepatnya beralokasi di Jl. Pati – Tayu Km. 18, akhirnya pada tahun 1966

secara resmi tanah tersebut mulai di tempati sebuah bangunan dengan 6 kelas parallel yang relative sangat sederhana, karena dinding-dindingnya masih terbuat dari anyaman bambu dan lantainya masih berwujud tanah yang berdebu, serta nama madrasahnya pada waktu itu juga berganti, dari Madrasah Islamiyah diganti dengan nama madrasah Darun Najah.

Diawali dari madrasah, sebagai lembaga pendidikan dasar inilah, Darun Najah mulai menampakkan perkembangan yang positif, baik KBMnya maupun sarana prasarananya sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat yang pada umumnya menghendaki agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan agama yang lebih banya dibanding di Sekolah umum (SD), bisa mengaji tanpa masuk surau atau pesantren.

Berkat kegigihan dan perjuangan dari para pengurusd dan kontak positif antara kepala madrasah dan maupun para guru dengan masyarakat, mulailah madrasah setapak lebih maju dengan harapan *"Hari Ini Lebih Baik Di Banding Hari Kemarin"* berinovasi serta mengubur sifat takabbur dengan mengutamakan Ukhuwah Islamiyah, masing-masing personal di madrasah berupaya memaksimalkan kerjanya berdasarkan kemampuan dengan kiat *"Fastanbiqul Khoiroot"*. Akhirnya pada tahun 1968 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Darun Najah yang sistem pendidikannya juga masih mengikuti ala salafi (metode klasik) sehingga MTs Darun Najah belum menampakkan kemajuannya.

2. Letak Geografis

MTs Darun Najah terletak di Jl. Pasar Buah Ngemplak Kidul RT 02 RW 03 Kec. Margoyoso Kab. Pati. MTs Darun Najah terletak ditengah-tengah masyarakat yang mana menjadi salah satu sentral pusat karjian pendidikan agama Islam. Adapun batas-batas lingkungan sekitar MTs Darun Najah sebagai berikut :

a. Batas Utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
b. Batas Timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
c. Batas Selatan : Berbatasan dengan masjid An-Nur dan Jl. Pasar Buah Ngemplak Kidul
d. Batas Barat : Pemukiman warga

3. Visi dan Misi MTs Darun Najah Pati

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah

Untuk mempersiapkan manusia yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai Rahmatan Lil'aalamiin perlu adanya suatu pendidikan yang mampu mewujudkan pendidikan agama Islam yang cukup. Dikarenakan agama merupakan sarana yang bisa mengantarkan seseorang pada jalan kebenaran.

Madrasah Tsanawiyah Darun Najah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan menengah berupaya memberikan jawaban terhadap kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu untuk mewujudkan partisipasinya, Madrasah Tsanawiyah Darun Najah merumuskan visi sebagai tujuan jangka panjang

yang ingin dicapai adalah ULIL ISBAT (Unggul, Ilmiyah, Islamiyah, Berakhlaqul Karimah dan Terampil)

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah

Menghantarkan Madrasah Tsanawiyah Darun Najah menjadi madrasah masa depan didukung oleh tenaga ahli yang kreatif, inovatif, dan kritis sehingga peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Madrasah Tsanawiyah dan penyiapan sarana yang memadai merupakan pilihan yang tidak bisa ditawar.

Disamping itu sebagai otonomisasi Madrasah Tsanawiyah meski mampu membangun jaringan dengan stack holder yang sistematis, agar bisa menjadi kenyataan. Dari deskripsi ini dapat dirumuskan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darun Najah adalah :

1. Membangun landasan filosofis kurikulum.
2. Mengembangkan paradigma ilmiah.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan inovatif.
5. Mensinergikan kesiswaan dengan arah dan tujuan pembelajaran.
6. Membangun dan mengembangkan jaringan kerjasama (Networking).

7. Mengembangkan sarana dan prasarana Madrasah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi pengembangan kreatifitas.

4. Struktur Organisasi MTs Darun Najah Pati

Pada hakikatnya Struktur organisasi merupakan pembagian tugas dan wewenang yang dilakukan secara amanah dan tanggung jawab, agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Demikian juga organisasi yang ada di MTs Darun Najah Pati, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Maka struktur organisasinya disusun sebagai berikut : Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas seluruh pengelolaan Sekolah yang meliputi kegiatan-kegiatan didalam kesekretariatan pengawas, dan edukatif. Di dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah bermitra dengan pihak Yayasan serta dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah pada masing-masing bidang. Didalam tugas kesekretariatan dibantu oleh Tata Usaha dan dibidang edukatif dibantu oleh guru-guru.

5. Data Guru dan Karyawan MTs Darun Najah Pati

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari adanya tenaga pengajar sebagai guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Dalam MTs Darun Najah Pati memiliki tenaga pengajar dan Staf sebanyak 35 orang yang akan saling mambantu untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar.

6. Data Peserta Didik MTs Darun Najah

Karena yang menjadi obyek dari penelitian adalah peserta didik, maka berikut ini penulis akan mencantumkan keberadaan peserta didik MTs Darun Najah Pati yang terdiri dari jumlah keseluruhannya, yaitu dari peserta didik kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 485

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darun Najah Pati

Sarana dan prasarana di atas, MTs Darun Najah Pati juga memiliki fasilitas pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu :

a. Gedung Representatif
b. Lapangan Olahraga
c. Koperasi Madrasah
d. Kantin
e. Mushola
f. Aula Madrasah
g. Bimbingan Terpadu Ujian Akhir

MTs Darun Najah juga mempunyai asrama pesantren putra dan putri untuk menjadi wadah bagi peserta didik yang rumahnya jauh, antara lain sebagai berikut :

a. Pondok Pesantren al-Anwariyah
b. Pondok Pesantren Darul Huda
c. Pondok Pesantren Nurul Furqon
d. Pondok Pesantren Nurul Ihsan

e. Pondok Pesantren Manbaul Husna

f. Pondok Pesantren An-Najah

g. Pondok Pesantren Darun Najah

h. SKBS (Sanggar Kegiatan Belajar Santri)

8. Kegiatan Ekstra Kulikuler MTs Darun Najah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah. Kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan pengayaan dan penyegaran serta minat bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Adapun kegiatan ekstra kurikuler MTs Darun Najah Pati, diantaranya:

a. Khitobah

b. Tahtimul Qur'an

c. Retorika/Ceramah

d. Jurnalistik/KIR

e. Rebana

f. Seni Baca al-Qur'an

g. Marching Band Putra

h. Pramuka Paskibra

i. Ilmu Alat

B. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati

Pada bagian data khusus ini penulis meneliti tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Darun Najah Pati yang diperoleh melalui observasi dan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru akidah akhlak.

Menurut Ibu Hj. Faridah, S.Pd.I., sebagai pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati menjelaskan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan :

Salah satu mata pelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter, yang bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak juga sangat berpengaruh dalam pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai karakter, yang dimana mata pelajaran ini menjadi ujung tombak dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam golongan mata pelajaran PAI yang seharusnya mata pelajaran tersebut harus berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lainnya. Namun demikian, hal ini bukan hanya tugas guru mapel akidah akhlak saja, tapi guru-guru yang lain pun harus melakukannya.

Misalnya dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang karakternya masih kurang baik pengampu mata pelajaran akidah akhlak ini berperan sebagai penumbuh karakter yang semula peserta didik itu kurang baik karakternya akan lebih menjadi baik lagi. Dalam menumbuhkan karakter peserta didik ketika hendak melakukan pembelajaran akidah akhlak seorang pengampu seharusnya sudah mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah itu seorang pendidik melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut sehingga seorang pendidik dapat menerapkan metode/strategi mengajar yang tepat, efektif, dan dapat memahamkan peserta didik. Sehingga tertanamlah karakter yang baik pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Faridah, S.Pd.I. (guru akidah akhlak) menyatakan bahwa:

"Sebagai seorang pendidik kita harus dapat menanamkan akhlak yang terpuji kepada peserta didik serta mengoptimalkan potensi, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam memahami nilai-nilai perilaku dalam pikiran,

sikap, perkataan, dan perbuatan yang sesuai dengan agama, norma-norma agama, adat istiadat didalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Selain itu pendidik juga mengajarkan keyakinan atas kebenarannya yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Selanjutnya kita ketika pembelajaran ibu menggunakan beberapa metode/strategi pembelajaran supaya peserta didik dapat memahami matari dengan baik dan jelas diantaranya yaitu metode ceramah, metode keteladanan, metode Tanya jawab, metode pemberian tugas, dan metode diskusi serta metode latihan. Namun saat pandemi seperti ini ibu melakukan pembelajaran secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan, karena pembelajaran tatap muka atau luring ini lebih efektif dari pada pembelajaran secara virtual atau daring, sehingga pendidik mengetahui semua karakter peserta didik".(*Wawancara*, 12 Juli 2021)

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus melakukan persiapan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk kegiatan belajar mengajar tersebut lebih tersetruktur dan memiliki tujuan yang jelas. Setelah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut seorang pendidik melakasanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pedoman RPP.

Dalam pembelajaran yang dilakukan pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah sudah melewati tahapan-tahapan pembelajaran antara lain yaitu :

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam proses perencanaan pembelajaran akidah akhlak pendidik harus sudah memahami komponen-komponen yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran akidah akhlak. Kemudian pendidik mengetahui tahapan dalam membuat pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pengembangan indikator. Dan langkah selanjutnya yang harus dilakukan guru adalah menetapkan tema dan membuat jaringan tema.

Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan seorang pendidik harus lebih dimatangkan karena perencanaan inilah yang menjadi dasar mengajar dalam pembelajaran akidah akhlak. Dengan kata lain bahwa perencanaan ini membuahkan hasil sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam kelas mempunyai beberapa strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1) Sebelum masuk ke ruangan guru memberikan salam terlebih dahulu, selanjutnya melakukan kegiatan doa bersama, setelah itu melakukan ice breaking dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada peserta didik.
2) Pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak ini seorang pendidik melakukan pembagian kelompok dalam satu kelas menjadi 5-6 kelompok, setelah itu guru melakukan suatu pengantar materi untuk melakukan diskusi kelompok, setelah selesai melakukan diskusi peserta didik mempresentasikan didepan kelas, sehingga materi yang didiskusikan dengan kelompoknya dapat diketahui dan difahami oleh peserta didik lainnya.
3) Diakhir pembelajaran Guru memberikan kesimpulan dari materi tersebut dan memberikan umpan balik terhadap siswa. Selanjutnya Guru mengajak siswa melakukan doa penutup bersama-sama.

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian setelah peserta didik melakukan perencanaan pelaksanaan sehingga evaluasi itu dapat mengetahui hasil pembelajaran baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam evaluasi ada 3 macam penilaian diantaranya : test lisan, test tertulis, dan penilaian karakter siswa pada kehidupan sehari-harinya.

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati yaitu dengan melakukan evaluasi secara keseharian yang dilihat dari karakter atau perilaku yang dilakukan sehari-hari peserta didik. Dan selain evaluasi tersebut pendidik juga melakukan evaluasi test, yang mana menguji pengetahuan mata pelajaran yang telah dipelajari didalam pembelajaran dalam kelas.

2. Karakter Peserta Didik di MTs Darun Najah Pati

Karakter peserta didik merupakan kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan masyarakat sekitar. karakter juga dapat diartikan sebagai sikap spontanitas manusia sehingga tidak perlu banyak berfikir melainkan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, beliau menjelaskan bahwa karakter di MTs Darun Najah ini memiliki karakter yang berbeda-beda disetiap individunya. Salah satu keunggulan karakter di MTs Darun Najah yaitu religius, bertanggung jawab, disiplin, dan sopan santun terhadap guru

a. Religius adalah sikap atau keyakinan kepada Allah SWT sehingga menimbulkan ketakwaan terhadap perintah dan menjauhi larangan yang diajarkan oleh Rosulullah segabai mana yang terdapat didalam al-Qur;an dan Hadits. Di madrasah ini mempunyai salah satu program kelas unggulan yaitu *Tahassus* yang mana dalam program ini mengharuskan peserta didik untuk hafal 15 juz selama 3 tahun.

   Dengan adanya program ini menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah dari pada di sekolahan umum lainnya, hal ini peserta didik diharapkan untuk menjaga hafalannya atau melanjutkan hafalannya sampai khatam. Misalnya peserta didik MTs Darun Najah diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah pada waktu dzuhur di mushola MTs Darun Najah.

   Selain itu program *Tahassus* juga menjadikan peserta didik memiliki karakter yang bereligius. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Hj. Faridah, S.Pd.I., bahwa peserta didik yang memiliki kecintaan kepada al-Qur'an sangat sedikit kemungkinannya untuk melakukan perbuatan yang tercelai.(*Wawancara,* 12 Juli 2021)

b. Bertanggung jawab merupakan melaksanakan tugas-tugas atau kewajiban peserta didik dengan tepat waktu. Ibu Hj. Faridah, S. Pd. I mengungkapkan bahwa dalam bertanggung jawab ini peserta didik melakukan apa yang diperintahkan dan harus dilaksanakan sampai selesai, misalnya perintah dari seorang pendidik untuk mengerjakan PR

dirumah maka peserta didik lah harus mengerjakannya di rumah, setelah itu dipertanggung jawabkan dikelas tersebut.

c. Disiplin yaitu sebuah ketaatan atau menaati peraturan yang ada didalam sekolahan tersebut, dalam hal ini telah dijelaskan oleh Ibu Hj. Faridah, S.Pd.I bahwa siswa dianjurkan masuk tepat pada pukul 07.00 WIB, seandainya ada siswa yang masuk melebihi waktu tersebut dapat hukuman dan hukuman tersebut biasanya menulis surat yasin sebanyak 7X.

d. Sopan santun terhadap guru adalah sikap yang harus dilakukan dimana saja, mulai dari didalam sekolahan maupun diluar sekolahan. Misalnya memperhatikan guru saat jam pelajaran, menghormati atau bersalaman kepada guru saat bertemu di luar sekolah. Hal-hal kecil seperti inilah yang harus ditanamkan dalam peserta didik.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Darun Najah

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah agar bagaimana para siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang telah didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa pembelajaran Aqidah akhlak di MTs Darun Najah Pati telah terimplementasikan dengan baik. Metode pengajaran yang digunakan guru Aqidah akhlak antara lain ceramah, tanya jawab diskusi dan pemberian contoh akhlak yang baik dalam keseharian di sekolah. hal ini diperjelas dalam dalam hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah, Pembelajaran Aqidah akhlak terhadap perilaku siswa telah terimplementasikan dengan baik di sekolah ini, selain karena penggunaan metode mengajar yang disenangi para siswa juga karena pemberian contoh akhlak baik yang dilakukan guru kepada siswa sehingga siswa secara tidak langsung menirukan dan bisa membawa perubahan diluar lingkungan sekolah"

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari tugas guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas, karena dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakteristik yang berberda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa menguasai kelas dengan baik dan mengatasi segala perilaku yang timbul seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Ibu Faridah, S.Pd.I menyampaikan langsung tentang pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran Aqidah akhlak dalam kelas:

"keadaan siswa di dalam kelas itu berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan, oleh karena itu, seorang guru Aqidah akhlak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengolah kelas dengan baik agar bisa mengondisikan berbagai macam karakter yang dimiliki siswa. Alhamdulillah, Setelah di lakukan pembelajaran Aqidah akhlak sudah ada perubahan dari perilaku siswa dengan keadaan yang berbedabeda, maksudnya ialah perubahan perilaku atau tingkah laku itu terjadi tergantung

pada sejauh mana siswa memahami pembelajaran Aqidah akhlak itu sendiri". (Wawancara, 12 Juli 2021)

Dari uraian di atas bisa dilihat bahwa ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa. Bukan hanya dilingkungan sekolah, tetapi pola asuh, keluarga dan pergaulan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

BAB IV

ANALISIS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI MTS DARUN NAJAH PATI

Penulis memperoleh data-data, akan dianalisis dalam bab ini dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kemudian dari data-data tersebut akan diambil untuk digeneralisasikan. Selanjutnya data yang berhubungan dengan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati. Penulis akan klasifikasikan dalam suatu permasalahan yaitu : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter.

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti).

Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya, standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak akan berjalan dengan efektif apabila dengan mengimplementasikan dengan menggunakan metode pembentukan karakter. Dengan demikian implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter memiliki beberapa tahapan antara lain yaitu :

A. Analisis Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan sekolah maupun luar sekolah. Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari Aqidah Akhlak.

Disinilah pembelajaran Aqidah akhlak sangat penting yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik. Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darun Najah Pati sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara subtansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak ini perlu dilakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI yang lainnya, yaitu: usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik.

Pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah terdapat beberapa tahapan antara lain yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Analisis perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati

   Dari hasil penelitian observasi di MTs Darun Najah, seorang pendidik terlebih dahulu untuk menyiapkan rencana pembelajaran, untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar belajar dengan lancar. Menurut Ibu Faridah, untuk mencapai kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, harus memperhatikan beberapa aspek yang penting, yaitu :

   a. Kompetensi yang dirumuskan dalam persiapan mengajar harus jelas, makin konkret kompetensi maka akan semakin mudah diamati, dan makin tepat pula kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
   b. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
   c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
   d. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh, menyeluruh serta jelas pencapaiannya.

e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah, terutama bila pembelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau moving class.

Didalam perencanaan pembelajaran seorang pendidik sudah mempersiapkan dengan mantang, agar peserta didik yang di ajar bisa mencapai tujuan pendidikan, yaitu penanaman atau pembentukan karakter.(*Wawancara*, 12 Juli 2021)

Analisis perencanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati sudah sesuai dengan rancangan Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi Guru professional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari "professional accountability". Persiapan mengajar akan membantu guru mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

2. Analisis pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati

Berdasarkan hasil analisis dan observasi penelitian di MTs Darun Najah ada beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati sebagai mana dijelaskan oleh Ibu Faridah antara lain :

a. Pendahuluan

Didalam pendahuluan pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang harus di lakukan seorang pendidik sebelum mulai kegiatan belajar mengajar yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru meminta peserta didik berdo'a dengan membaca basmallah, guru menanyakan kabar peserta didik, guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen satu-persatu secara urut sesuai dengan daftar nama dalam absen, dari nomor satu sampai terakhir, guru memberikan apersepsi kepeda peserta didik agar lebih siap untuk menerima pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan., dan guru mengulas sedikit materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini juga ada beberapa yang harus dilakukan pendidik yaitu : guru menjelaskan materi yang akan menjadi bahan pembelajaran, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, apabila masih ada materi yang disampaikan belum dapat dipahami, guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang setiap kelompoknya, guru memberikan lembar diskusi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi

didepan kelas, dan guru memberikan Reward berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang presentasi.

c. Penutup

Kegiatan yang terakhir didalam kegiatan belajar mengajar yaitu penutup, didalam penutup ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan seorang pendidik yaitu : guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucap hamdalah, dan guru mengucapkan salam.(*Observasi*, 12 Juli 2021)

Analisis pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, namun dalam hal ini seorang pendidik harus memperhatikan peserta didik yang tidak kondusif di dalam kelas atau mengganggu peserta didik yang lain dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu juga dapat dilihat bahwa peran guru dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap terlaksananya pembelajaran Akidah akhlak di sekolah, untuk itu seorang guru harus mempunyai tekat yang kuat karena bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan.

3. Analisis Evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati

Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dalam konteks ini maka evaluasi tersebut adalah pemberian pertimbangan atau nilai dalam bidang studi akidah akhlak.

Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus dan untuk mengetahui tingkat keefektifan KBM yang dilakukan oleh guru. Evaluasi dapat dilakukan pada jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan analisis observasi dengan pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati ada beberapa cara evalusi antara lain yaitu : evaluasi test dan non test

a. Evaluasi test

suatu alat pengumpul informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan.

b. Evaluasi non test

evaluasi yang tidak menggunakan soal-soal tes dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran bidang studi aqidah akhlak ada tiga, yaitu :

a. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
b. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran.
c. Aspek Psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentukbentuk tindakan motorik.(*Observasi,* 12 Juli 2021)

Analisis evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati sudah sesuai dengan evaluasi yang terdapat direncana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun pada dasarnya hasil dari evaluasi test juga ditambah dengan evaluasi non test. Dalam artian pendidik juga memperhatikan perilaku, sikap, dan sopan santun dalam keseharian didalam sekolahan, untuk mendapatkan nilai tambahan.

B. Analisis Karakter Peserta Didik di MTs Darun Najah Pati

Karakter peserta didik merupakan kebiasaan yang dimiliki oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, dan masyarakat sekitar. karakter juga dapat diartikan sebagai sikap spontanitas manusia sehingga tidak perlu banyak berfikir melainkan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh, beliau menjelaskan bahwa karakter di MTs Darun Najah ini memiliki karakter yang berbeda-beda disetiap individunya. Salah satu keunggulan karakter di MTs Darun Najah yaitu religius, bertanggung jawab, disiplin, dan sopan santun.

1. Religius merupakan sikap yang setiap individu mempunyai dasar keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa karakter peserta didik di MTs Darun Najah Pati ini sudah memiliki sikap religius yang baik, dibuktikan dengan Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah, dan memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.
2. Bertanggung Jawab merupakan Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang maha Esa. Dalam hal ini penulis dapat mendeskripsikan bahwa karakter tanggung jawab yang dimiliki setiap peserta didik di MTs Darun Najah Pati ini sudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dibuktikan dengan pelaksanaan tugas piket secara teratur, mengerjakan tugas tanpa disuruh, dan membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan salam bentuk lisan atau tulisan.
3. Disiplin merupakan Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari Hasil Observasi dilapangan menunjukkan bahwa peserta didik sudah menerapkan jiwa kedisiplinannya di dalam sekolahan maupun di luar sekolah. dalam hal ini peserta didik sudah membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, memiliki tata tertib sekolah, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, dan menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal atau ketentuan dari sekolah.

4. Sopan Santun merupakan sikap yang harus dilakukan dimana saja, mulai dari didalam sekolahan maupun diluar sekolahan. Dari hasil observasi di MTs Darun Najah Pati menunjukan bahwa peserta didik sudah mengamplikasikan karakter sopan santun, berupa menghormati teman sebaya, staff karyawan, dan pendidik. Selain itu peserta didik juga sudah terbiasa berbicara dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut terhadap yang lebih tua darinya.

C. Analisis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhalak Dalam Pembentukan Karakter di MTs Darun Najah Pati

Dalam pembelajaran Aqidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa siswa, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga para siswa akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta perilaku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Faridah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

"Alhamdulillah, sejauh ini selama saya mengajar di sekolah ini siswa begitu bersemangat mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan berbicara tentang pengimplementasiannya terhadap perilaku siswa yang saya liat sudah terimplementasi dengan baik.Tapi yang perlu kita ketahui bahwasanya perubahan karakter siswa itu terjadi karena beberapa faktor bukan hanya pada saat menerima pelajaran Aqidah Akhlak saja, tetapi juga di pengaruhi oleh lingkungan dimanapun siswa berada".(Wawancara, 12 Juli 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperolah di atas, penulis menyimpulkan dan mendapatkan analisis, bahwa Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap karakter peserta didik di MTs Darun Najah Pati sudah terlaksana dengan baik. Adapun beberapa siswa yang belum mengimplementasikan itu tergantung bagaimana siswa memahami pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, karena perubahan perilaku atau tingkah laku siswa tidak hanya setelah belajar Aqidah Akhlak tetapi juga di sebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor keluarga dan lingkungan dimana siswa itu berada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Darun Najah Pati, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan yang cukup kondusif dan juga guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengajar dengan baik sehingga siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu guru akidah akhlak juga melakukan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, beliau selalu memberikan contoh nilai-nilai yang baik kepada peserta didik
2. Karakter peserta didik di MTs Darun Najah Pati sudah cukup baik karena peserta didik sudah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan tugas piket sehari-hari, membiasakan hadir tepat waktu, dan membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan, sebagai bentuk karakter yang religius, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun.
3. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MTs Darun Najah Pati sudah terlaksana dengan baik, karena sudah peserta didik mengikuti pembelajaran akidah akhlak sesuai RPP yang dibuat oleh guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di MTs Darun Najah dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai saran, semoga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Agar tercipta generasi yang muda yang memiliki karakter positif yang berakhakulkarimah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan:

1. Bagi Madrasah

   Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku siswa.

2. Bagi Pengampu

   Guru diharapkan mampu menjadi contoh atau teladan yang lebih baik lagi bagi siswa di sekolah, karena panutan seorang siswa adalah Guru.

3. Bagi Peserta Didik

   Diharapkan agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan baik, mematuhi peraturan yang telah dibuat, selalu berperilaku dengan baik, dan menanamkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta istiqomah dalam menjalankannya.

4. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Zaimuddin dan Muhammad Jamhari. (1999). *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlak)*. Bandung: Pustaka Setia.

Abdul Majid. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosda Karya.

Abdul Majid. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Abdullah Nasih Ulwan. (n.d.). *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2*. Semarang: Asy-Syifa.

Abidin Ibnu Rusn. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abuddin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Abuddin Nata. (2014). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Achmad Gholib. (2016). *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Ciputat: Diaz Pratama Mulia.

Agus Zaenal Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ahmad. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Rohani. (2010). *Pengelolaan Pelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Tafsir. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Al-Rasydin, S. N. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: ciputat Press.

Ali Abdul Halim Mahmud. (2003). *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi, Terj Afifudin*. Solo: Media Insani.

Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.

Andi Banna. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *JILFAI-UMI, No 16*, 103.

Arikunto, S. (2010). Produser penelitian suatu pendekatan praktek. In *Rineka Cipta. Jakarta*.

Ariyanto, R. R., & Huda, M. (2013). MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN : ISU-ISU METODIS DAN PARADIGMATIS. *Yugyakarta: Pustaka Pelajar*.

Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.

Daradjat, Z. (1995). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Dkk, A. majid. (2017). Pendidikan karakter Perspektif islam. *Bandung Remaja*

Rosdakarya.

Dr. Uhar Suharsaputra. M.Pd. (2014). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan Tundakan. In *Bandung: Alfabeta*.

FATHURROHMAN, M.PD.I, M., & SUTISTYORINI, MAG, D. (2012). Belajar dan PembelajaranMembantu Meningkatkan Mutu Pembelajaransesuai Startdar Nasiona. In *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*.

Fauzil Adhim. (2006). *Positive Parenting: Cara-cara Islam Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Bandung: Mizan.

Hadeli. (2006). *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching.

Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasan Langgulung. (1998). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.

Heri Gunawan, s. M. (2014). *pendidikan islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Irfan Fajrul falah. (2014). “Model Pembelajaran Tutor Sebaya: Telaah Teoritik”,. *Jurnal Islam, Pendidikan Agama, Vol 12*, 180.

Jalaluddin. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Kamsinah. (2008). “Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya.” *Lentera Pendidikan, Vol. 11*, 109.

Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., Nasihah, K., Warsita, B., Zuriah, N., Lickona, T., … Mansyur, A. R. (2013). Pendidikan Jarak Jauh. In *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 1).

Leli Halimah. (2017). *No TitleKeterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21,*. Bandung: Refika Aditama.

M. Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahrus. (2009). *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama R.

Masnur Muslic. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maswardi Muhammad Amin. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.

Muchlis Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rineka Cipta.

Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosadakarya*.

Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Tulungagung: PT bina Ilmu.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Nasarudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.

Nata, A. (2017). Akhlak Tasawuf dan Krakter Mulia. *Jakarta:PT Raja Grafindo Persada*.

Ningrum Pusporini Anggorowati. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiolog. *Jurnal Komunitas, Vol. 3*, 106.

Nur, A. (2013). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum, 13*(Nomor 1), 25–38. Retrieved from http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/download/179/159/

Nur Hidayat. (2015). *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.

Putra, A. (2020). Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*.

Qiqi Yuliati Zakiyah & A.Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rahman Ritonga. (2005). *Akhlak;Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*. Surabaya: Amelia Surabaya.

Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Romly, M. (2012). Sejarah Madrasah Dan Perkembangannya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(01).

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Moitvasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Silberman, M. L. (2013). *Active Learning (Terjemahan)*. Nusamedia.

Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sofan Amri, dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.

Sugiyono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Pemerintah Kabupaten dan Kota Pada Siswa Kelas IV SD 4 Kaliwungu. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *1*(2).

Supranto. (2012). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. In *Ar-Ruzz Media*.

Suwito. (2004). *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar.

Syafaat, A. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Rajawali Pers.

Tim Redaksi KBBI PB. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Pusat Bahasa*.

Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, *30*(1).

Umar Suryadi Bajry. (2017). *Metode Penelitian Hubungan Internasional*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Widoyoko, E. P. (2012). Teknik penyusunan instrumen penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter BErbassis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zain, S. B. D. dan A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. *Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain*.

Zainal Aqib & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Zakiyah Derajat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuhairini. (1993). *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

Tabel. 1 Strutur Organisasi

Struktur Organisasi
MTs Darun Najah Pati
Tahun Pelajaran 2020/2021

*	**Ketua Yayasan Ronggo Kesumo**		H. Mahsun Zahwan
*	**Ketua Komite**		H. Mahsun Zahwan
*	**Kepala Madrasah**		Hasyim, S.Pd.I
*	**Wakil Kepala Urusan Kurikulum**		Moh. Abukhoiri, S.Pd.I
*	**Wakil Kepala Urusan Kesiswaan**		Mundartin, S.Pd
*	**Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana**		Hariyanto, S.Pd.I
*	**Wakil Kepala Urusan Hub-Masy**		Zainuddin Anwar, S.Pd.I
*	**Tata Usaha**		1. Miftahul Huda, Spd.I
			2. Nusron
*	**Bendahara**		Ahmad Jajuri, S.Ag
*	**Bimbingan dan Konseling (BK)**		1. Hj. Alfi Hidayah, S.Pd.I, S.Pd
			2. Aslam Kisnanudin, S.Ud
*	**Pembina ISDA / ISDAWATI**		Mundartin, S.Pd
*	**Kepala Perpustakaan**		Fatih Aqiqul Ajsam, S.Pd.I
*	**Kepala Laboratorium**		Ahmad Hutomo, S.Pd.I
*	**Koordinator Kegiatan Ekstrra Kurikuler**		Isti khomah, S.Pd
*	**Koordinator Usaha Kesehatan Sekolah**		Hj. Anis Rif'atin, S.Pd
*	**Koordinator Testing**		H. Abdul Wadud, S.Pd.I

*	**Koordinator Marching Band**		Zakky Fuad, S.Pd.I
*	**Ketua Panitia Ujian**		Moh. Abukhoiri, S.Pd.I
*	**Pembina Pramuka**		Ahmad, S.Ag
*	**Wali Kelas VII A**		Ahmad Syafi'I, S.Or
*	**Wali Kelas VII B**		Nusron, S.Pd.I
*	**Wali Kelas VII C**		Ima Rif'atun Nafi'ah, M.Pd
*	**Wali Kelas VII D**		Aslam Kisnanuddin, S.Ud
*	**Wali Kelas VII E**		Isti Khomah,S.Pd
*	**Wali Kelas VII F**		Zainuddin Anwar, S.Pd.I
*	**Wali Kelas VIII A**		Thoha Mahsun
*	**Wali Kelas VIII B**		Syaiful Umam, S.Pd.I
*	**Wali Kelas VIII C**		Nailil Muniroh, S.Pd.I
*	**Wali Kelas VIII D**		Zakky Fuad, S.Pd.I
*	**Wali Kelas VIII E**		Anis Rif'atin, S.Pd
*	**Wali Kelas VIII F**		Tamam As'adi, S.Pd.I
*	**Wali Kelas IX A**		Moh. Abu Khoiri, S.Pd.I
*	**Wali Kelas IX B**		H. Abdul Wadud, S.Pd.I
*	**Wali Kelas IX C**		Qotifatuzzahroh, S.Ag, M.Pd.I
*	**Wali Kelas IX D**		Hj. Alfi Hidayah, S.Pd.I, S.Pd

Tabel. 2 Daftar Guru dan Karyawan

Daftar Guru dan Staff Karyawan
MTs Darun Najah Pati

Guru Laki-laki	23
Guru Perempuan	12
Total Guru	35

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Tabel. 3 Keadaan Siswa

Daftar Keadaan Siswa
MTs Darun Najah Pati
Tahun Pelajaran 2020/2021

TAHUN AJARAN	KELAS 1		KELAS 2		KELAS 3		JUMLAH (KELAS 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2021/2022	171	6	160	6	154	6	485	18

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Tabel. 4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana
MTs Darun Najah Pati
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	1				
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA						
4	R. Lab. Biologi						
5	R. Lab. Fisika						
6	R. Lab. Kimia						
7	R. Lab. Komputer	1				1	
8	R. Lab. Bahasa						
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	9	9				

Tabel. 5 Daftar Kegiatan Ekstrakulikuler

Daftar Kegiatan Ekstrakulikuler
MTs Darun Najah Pati
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kegiatan Ekstrakulikuler
1.	Arabic Club
2.	English Club
3.	Khitobah
4.	Tahtimul Qur'an
5.	Retorika/Ceramah
6.	Jurnalistik/KIR
7.	Kaligrafi
8.	Robotik
9.	Rebana
10.	Seni Baca al-Qur'an
11.	Kerajinan Tangan
12.	Volly Ball Club
13.	Futsal Club
14.	Atletik Club
15.	Badminton Club
16.	Tenis Meja Club
17.	Olimpiade Matematika
18.	Olimpiade Ipa
19.	Marching Band Putra
20.	Pramuka Paskibra
21.	Ilmu Alat

Lampiran. 1 RPPAkidah Akhlak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : MTs Darun Najah Pati
Mata Pelajaran : Aqidah Ahlak
Kelas/Semester : IX / Ganjil
Materi Pokok : Beriman kepada hari akhir
Alokasi Waktu : 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian Beriman Kepada Hari AKhir
- Mengidentifikasi dalil tentang Beriman Kepada Hari AKhir

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Membuka pembelajaran dengan dengan salam, Beriman Kepada Hari AKhir dan berdo'a bersama.	
Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.	
Memberikan motivasi pentingnya Akidah Islam.	
Memberikan appersepsi pembelajaran	
Kegiatan Inti (30 Menit)	
Kegiatan Literasi	Mengamati ayat tentang akidah Islam
Critical Thinking	membiasakan peserta didik isi kandungan ayat tentang Beriman Kepada Hari AKhir,
Collaboration	memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk pengertian,dasar, dan tujuan Beriman Kepada Hari Akhir,
Communication	Peserta didik memfasilitasi peserta didik melakukan membaca dari berbagai sumber materi tentang akidah Islam
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang Presesntasi hasil diskusi dan analisis dalil tentang akidah islam
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
Peserta didik Mengidentifikasi peralatan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian Pengetahuan berupa **Ujian Tulis** dan Penilaian Keterampilan berupa **unjuk kerja oleh rekan sejawat**

Pati, 13 Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah MTs Darun Najah

Hasyim, S.Pd.I
NIP/NRK.

Guru Mata Pelajaran

Hj. Faridah, S.Pd.I
NIP/NRK.

Lampiran. 2 Instrumen Pengumpulan Data

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
DI MTS DARUN NAJAH PATI

A. Pedoman Observasi

Penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs Darun Najah Pati" penulis telah melakukan pengamatan atau observasi secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang benar-benar valid dan bisa dipertanggung jawabkan, adapun pelakasanaan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati
2. Mengamati sarana dan prasarana
3. Mengamati bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MTs Darun Najah Pati

B. Pedoman Dokumentasi

Penulis menggunakan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen. Data tersebut dapat berupa surat, naskah, dan dokumen lainnya yang berisi:

1. Sejarah singkat MTs Darun Najah Pati
2. Letak geografis sekolah
3. Visi dan misi MTs Darun Najah Pati
4. Struktur organisasi MTs Darun Najah Pati
5. Keadaan guru, karyawan, dan peserta didik
6. Sarana dan prasarana

C. Pedoman Wawancara

Penelitian dalam menggali informasi suatu data salah satu dengan menggunakan teknik wawancara. Penulis dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telag disusun secara terarah, dan peneliti memperoleh informasi dari sumber yang berhubungan dengan judul penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan dalam wawancara adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah :
   a. Apakah penting menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ?
   b. Apakah penting menumbuhkan nilai karakter ketika pembelajaran ?
   c. Apakah pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter di MTs Darun Najah ini?
   d. Apakah hanya guru akidah akhlak saja yang harus menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik?
   e. Apakah terdapat program-program yang dapat membentuk karakter siswa di MTs Darun Najah ini ?
   f. Nilai-nilai karakter apasaja yang sudah tertanam di sekolah ini? Sesuai pengamatan bapak!
2. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak :
   a. Apakah penting menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak?
   b. Apakah menurut bapak/ibuk hanya guru akidah akhlak saja yang menanamkan nilai-nilai karakter di MTs Darun Najah ini ?
   c. Startegi/metode apa yang bapak/ibuk lakukan dalam pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa?
   d. Bagaimana cara bapak/ibuk mengajar di masa pandemi ini ? apakah efektif ?
   e. Apakah ada hambatan dengan diselenggarakannya pembelajaran luring ?
   f. Nilai-nilai karakter apasaja yang sudah tertanam di sekolah ini?
   g. Bagaimana karakter religious pada siswa MTs Darun Najah ?
   h. Bagaimana karakter disiplin pada siswa MTs Darun Najah ?
   i. Bagaimana karakter tanggung jawab pada siswa MTs Darun Najah ?

YAYASAN RONGGO KESUMO
MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH
"TERAKREDITASI A"
Alamat : Jl. Pasar Buah Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati
☎(0295) 4590053 HP. 085 226 503 404
Website : www.mtsdarunnanjahpati.sch.id E-mail : mtsdarunnajahngemplak@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : MTs.11.18.82.5/LT.00./665/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Kholis Fuad

NIM : 31501700001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Universitas Sultan Agung Semarang (UNISULA)

Telah melakukan penelitian di MTs Darun Najah Ngemplak Kidul, Margoyoso, Pati guna keperluan penulisan Skripsi dengan judul: " Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Darun Najah Pati ", mulai tanggal 01 Juli 2021 sampai selesai.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak Kidul, 28 Juli 2021
Kepala Madrasah

YAYASAN RONGGO KESUMO
MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH
MARGOYOSO

Hasyim, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Gambar. 1 Foto dengan kepala sekolah

Ket: Foto dengan kepala MTs Darun Najah Pati

UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Gambar. 2 Foto dengan guru

Keterangan : Foto Dengan Guru Akidah Akhlak MTs Darun Najah

Gambar. 3 Gedung Sekolah

Keterangan : Gedung MTs Darun Najah Pati

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية